

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “*Civics*” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler.

Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah kecintaan, kesetiaan, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesinya masing-masing.¹

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian atau usaha salah satu tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science Education*) yaitu yang bahan pendidikannya diorganisir secara terpadu (*intergrated*) dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, terutama Pancasila, UUD 1945, dan perundangan negara, dengan bahan pendidikan pada hubungan warga negara dan negara. PKn merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan

¹ Zainul Ittihad Amin, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 1.31.

warga negara dan warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Mata pelajaran PKn yang ada ditingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Warga negara yang dimaksud yaitu menguasai keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.²

Konsep Kewarganegaraan yang semula secara khusus membahas masalah hak dan kewajiban warga negara, dan konsep kewarganegaraan yang semula secara khusus membahas masalah status politik warga negara, telah berkembang menjadi konsep kewarganegaraan dalam arti luas yang mencakup baik mengenai hak dan kewajiban maupun status warga negara. Pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 227.

Mata pelajaran PKn ini dapat mengembangkan berbagai kemampuan dasar warga negara seperti berfikir kritis dan kreatif, dapat mengambil keputusan secara tepat, memegang teguh aturan yang adil, menghormati hak orang lain, menjalankan kewajiban, bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Itulah mengapa Pendidikan Kewarganegaraan perlu diajarkan sejak usia sekolah dasar karena dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan akan maka akan menghasilkan seorang warga negara yang baik di masa depan.

Menyadari betapa pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan kehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.³

Seorang anak perlu diberikan pendidikan mengenai kewarganegaraan supaya mengetahui bagaimana menjadi warga negara yang baik, pendidikan kewarganegaraan perlu diterapkan sejak dini, supaya anak terbiasa untuk melakukan tugasnya sebagai warga negara dan patuh pada aturan negara. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan seorang anak dapat mengetahui tugasnya sebagai anak dan warga negara serta dapat bersosialisasi

³ Udin S. Winataputra, *Pembelajaran PKn di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), 1.7-1.8.

dengan masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran PKn siswa diharapkan menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada siswa. Supaya siswa mengetahui bagaimana kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina warga negara dan mengembangkan siswa untuk berpartisipasi sebagai warga negara.

Realita saat ini, sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mempelajari PKn di sekolah, ini berakibat kepada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Pada salah satu sekolah yang penulis adakan penelitian yaitu di MI Daarul Ilmi waktu belajar pada mata pelajaran PKn hanya satu kali pertemuan saja dalam satu minggu, kurangnya pengembangan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran PKn di kelas sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

Hasil evaluasi digunakan guru untuk berbagai hal yaitu menemukan kelemahan belajar peserta didik, menentukan apakah seorang peserta didik boleh mempelajari materi pelajaran lebih lanjut, naik kelas, atau dianggap sudah dapat menyelesaikan seluruh pelajaran di sekolah tersebut, menyempurnakan materi/bahan ajar atau proses pembelajaran.⁴

⁴ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta didik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6,37.

Karakteristik belajar siswa dari umur 6-12 tahun sangat aktif dalam pembelajaran, perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama antara lain kesehatan, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Perkembangan anak SD memasuki tahap operasional konkret. Pada masa ini anak belajar membentuk konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi badan, moral dan lain sebagainya.

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Anak usia SD mulai belajar tidak bergantung pada lingkungan keluarga, anak belajar bagaimana memperlakukan teman sebaya. Sekolah merupakan tempat kondusif bagi kebanyakan siswa untuk belajar, bergaul, dan bekerja dengan teman sebayanya. Namun dengan waktu belajar yang hanya satu pertemuan mengakibatkan siswa masih kurang memahami materi sistem pemerintahan pusat. Pelajaran PKn ini lebih menekankan kepada konsep-konsep. Untuk anak usia SD memperoleh sejumlah konsep sangat diperlukan untuk bisa berpikir efektif berkenaan dengan pekerjaan, kewarganegaraan, dan peristiwa-peristiwa sosial. Untuk itu anak usia sekolah dasar perlu untuk ditanamkan konsep terutama mengenai pendidikan kewarganegaraan. Karakteristik anak usia sekolah dasar bahwa anak usia sekolah dasar sudah mandiri. Perilaku siswa kelas IV dengan usia kurang lebih 10 tahun memiliki kadar prediksi yang tinggi bagi perilakunya nanti saat dewasa.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 26 Oktober 2015 dengan Ibu Nani Herawati⁵ menyatakan bahwa mata pelajaran PKn hasil belajar siswa rendah terutama pada materi sistem pemerintahan pusat. Hasil Ulangan Tengah Semester banyak yang hasil belajarnya di bawah KKM yang telah ditetapkan, KKM yang harus dipenuhi siswa adalah 60. Dari 20 siswa di kelas hanya 4 orang saja yang sudah mencapai KKM. Nilai tertinggi 90 dan nilai yang terendah 10. Rata-rata kelas yang tuntas pada mata pelajaran PKn hanya 20%.

Proses belajar mengajar, model pengajaran sangat dibutuhkan sekali tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, karena model pembelajaran membantu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Untuk menggambarkan cara mengajar dilakukan berbagai macam strategi atau model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya yaitu pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Banyak model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran PKn yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), model Jigsaw, model Mind Mapping berdasarkan teori model pembelajaran yang lebih cocok untuk

⁵ Wawancara dengan Ibu Nani Herawati S. Pd. I pada tanggal 26 Oktober 2015 di MI Daarul Ilmi

materi sistem pemerintahan pusat adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind mapping bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. *Mind map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind mapping* digunakan untuk *membrainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.⁶

Mind mapping merupakan suatu metode memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind mapping* merupakan teknik mencatat demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak serta dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Untuk membuat *mind mapping* menurut Tony Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 307.

kata kunci- kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Melalui pembuatan *mind mapping* informasi yang didapatkan siswa dapat direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna.

Langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* atau peta konsep sebagai berikut: (1) memilih suatu bacaan; (2) menentukan konsep-konsep yang relevan; (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang relevan; (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain.⁷

Pembuatan *mind mapping* dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu, dihubungkan satu sama lain. *mind map* akan mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dan kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya, dan mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian dan pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dan ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Model pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, ketidaktepatan memilih dan

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 160.

menggunakan metode pembelajaran mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kelebihan dari *mind mapping* ini antara lain adalah Mudah melihat gambaran keseluruhan, membantu otak untuk mengatur, mengingat, mengembangkan dan membuat hubungan, memudahkan penambahan informasi baru, pengkajian ulang bisa lebih cepat, setiap peta bersifat unik.

Dalam memenuhi kebutuhan tuntutan siswa terhadap pembelajaran PKn kiranya perlu memahami berbagai aspek pembelajaran PKn. Seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah bahwa tujuan diberikannya pendidikan kewarganegaraan antara lain supaya tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritis, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan masyarakat secara tertib, damai, dan tentram. Oleh sebab itu, guru PKn harus menjadi warga negara yang demokratis sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat memahami kata-kata, istilah-istilah, dan fakta-fakta yang muncul dalam suatu masalah. Untuk mengatasi permasalahan dalam memenuhi hasil belajar diperlukan metode yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas, dengan demikian hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Permasalahan pembelajaran PKn yang muncul di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ilmi pada kelas IV Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang yaitu pada materi sistem pemerintahan pusat, karena berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui tes dan hasil belajar tentang sistem pemerintahan pusat ditemukan beberapa kendala diantaranya:

- a. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sistem pemerintahan pusat.
- b. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat tradisional, seperti halnya guru hanya mengacu kepada buku paket kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, sehingga hasil belajar siswa rendah yaitu di bawah 60.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PKn siswa pada materi sistem pemerintahan khususnya, peneliti berupaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dilakukan penelitian yang memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Maka dari itu, penulis mengambil judul untuk dijadikan penelitian ini, yaitu “ Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Pemerintahan Pusat Melalui Model *Mind Mapping* pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ilmi Balaraja Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan terutama tentang pemerintahan pusat.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran pemerintahan pusat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Daarul Ilmi Balaraja Tangerang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pemerintahan pusat dengan menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV MI Daarul Ilmi Balaraja Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran pemerintahan pusat pada kelas IV MI Daarul Ilmi Balaraja Tangerang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemerintahan pusat dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada kelas IV MI Daarul Ilmi Balaraja Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru
 - a. Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar.
 - b. Membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sistem pemerintahan pusat dalam mata pelajaran PKn.
 - b. Memotivasi belajar agar anak lebih aktif dan kreatif.
 - c. Membantu siswa dalam memecahkan masalah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini maka penulis merumuskan sistematika pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan; terdiri atas hakikat hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, model pembelajaran *Mind Mapping*, materi pemerintahan pusat, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

Bab III adalah metode penelitian, terdiri atas: Metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sistem tindakan kelas, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, deskripsi penelitian, hasil penelitian, siklus 1, siklus 2.

Bab V Penutup, kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORITIK KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan Sikap.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characteriza pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.⁸

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 6-7.

membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program yang telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun nontes. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan perubahan positif yang dimiliki oleh siswa dari suatu tonggak belajar dan mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar yang bagus dibutuhkan pengorbanan dan perjuangan yang sangat besar, harus memiliki kemauan yang tinggi dan optimis maka hasil belajar akan dapat dirasakan.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek berikut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.⁹

Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang adalah berupa ulangan atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mengetahuinya

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 30.

guru melaksanakan tes tersebut. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar dan penentuan kenaikan kelas. Untuk itu hasil belajar perlu diketahui oleh siswa, guru maupun sekolah, dengan adanya hasil belajar dapat memperbaiki apa yang seharusnya diperbaiki.

Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelaskan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di sekolah dasar umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan perilaku, atau tindakan seseorang. Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal yang perlu ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.¹⁰

¹⁰ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.7

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan warga negara dan warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Terdapat tiga ciri yang dimiliki mata pelajaran PKn yakni pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun tujuan mata pelajaran PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹¹

Istilah model pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kerangka konseptual untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.

Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu berupa konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran dirancang oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa di kelas dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Model pembelajaran begitu banyak sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 133

Ciri-ciri model pembelajaran adalah rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.¹²

Model pembelajaran saat ini begitu banyak dan menarik untuk diterapkan dalam kelas, tetapi model yang diterapkan oleh seorang guru harus sesuai dengan materi yang sedang dibahas di dalam kelas. Jika materi yang sedang dibahas berupa tabel-tabel atau memerlukan pemahaman konsep, model pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Mind mapping bisa disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar.

Model pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan (2004). Untuk membuat *mind map* menurut Buzan, seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya keseluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang

¹² Trianto, *Op. Cit.*, 23

terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Untuk membuat model pembelajaran *mind mapping* diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
- b. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
- c. Tempatkan ide-ide utama di tengah atau puncak peta tersebut.
- d. Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Model pembelajaran *mind mapping* ini berfungsi bagi siswa agar mampu menguasai konsep, membedakan konsep dan menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu. Model pembelajaran *mind map* merupakan model yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang menerapkan konsep supaya dapat berpikir, lalu mencatatnya hasil berpikirnya di dalam sebuah kertas.

Cara untuk mebuatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *mind map* hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba

beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep tersebut. Di setiap garis penghubung diharapkan peserta didik menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar-konsep. Kalimat-kalimat itu menunjukkan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar-konsep. Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang guru buat. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu. Ajaklah seluruh kelas untuk mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat. Di akhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

Mind map bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan menguasai konsep. *Mind map* merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. *Mind map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasikan, mendesain, mencatat, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Model pembelajaran *mind mapping* dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif karena dibutuhkan imajinasi dalam merangkai konsep-konsep tersebut. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* dan semakin sering siswa membuat *mind mapping* maka siswa tersebut semakin kreatif.

Tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai *mind mapping*, antara lain:

- a. Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*), melainkan dalam posisi terbentang (*landscape*).
- b. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
- c. Hindari untuk bersikap latah; lebih menampilkan karya bagus daripada konten dalamnya. *Mind map* harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan *editing* yang menyita waktu. Untuk itulah, sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan dalam peta tersebut.
- d. Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolkan sesuatu yang berbeda pula.
- e. Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.

Mind mapping sangat efektif digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang dimiliki siswa. Model *mind mapping* berguna untuk mengorganisasikan informasi yang

dimiliki. Memudahkan untuk menerjemahkan satu informasi kepada informasi yang lain, dapat meningkatkan daya ingat siswa, dan membantu siswa dalam menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Kelebihan lainnya dalam model pembelajaran *mind mapping* adalah proses pembelajarannya lebih cepat dan efisien, siswa memusatkan perhatiannya, menghemat waktu, yang terpenting adalah dapat menjelaskan apa yang ada di dalam otaknya. Cara kerja model *mind mapping* adalah dengan menggabungkan kerja otak kanan dan kiri.

Di samping mempunyai kelebihan model *mind mapping* juga mempunyai kekurangan yaitu seperti waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan ingatan, waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu, waktu terbuang untuk cari kata pengingat, hanya siswa yang aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya murid yang belajar. Tetapi jika kekurangan tersebut dapat diminimalisir, guru mempunyai peranan penting dalam mengendalikan seluruh aktivitas yang ada di kelas. Guru harus mampu mempertimbangkan aspek-aspek yang akan menghambat proses pembelajaran di kelas. Jika waktu banyak terbuang untuk mencatat maka guru harus mencari cara bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu singkat untuk mencatat tetapi pelajaran tersampaikan dengan baik dan membuat siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.¹³

Model *mind mapping* ini sama dengan mencatat namun berbeda dengan mencatat tradisional, dalam model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat belajar lebih cepat dan tidak harus mengikuti Bahasa yang ada, untuk memahami materi yang disampaikan guru siswa dapat memahami dengan menggunakan Bahasa yang dimengerti untuk dirinya sendiri.

Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru karena kemampuan menguasai model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik keberhasilan aspek kognitif, maupun aspek afektif dan psikomotor.

5. Materi Sistem Pemerintahan Pusat

Materi adalah substansi yang dapat menghasilkan sesuatu. Sebelum menentukan pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Materi

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2014), 10.

pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pelajaran yang sudah dipilih dan ditetapkan perlu ditata atau diorganisasikan untuk memudahkan siswa mempelajarinya. Selain itu, materi pelajaran yang diorganisasikan secara tepat akan memfasilitasi belajar yang berkesinambungan dan kumulatif. Dengan mengorganisasikan materi, guru juga akan mengetahui konsep dan keterampilan awal yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi pelajaran yang dipilih dan ditetapkan.¹⁴

Materi PKn dapat diambil dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan ajar yang tidak menyimpang dari kurikulum. Materi tersebut berasal dari sumber formal maupun informal asalkan materi tersebut memiliki kualifikasi untuk dijadikan bahan ajar. Materi PKn hendaknya lebih menitikberatkan pada pembinaan watak, pemahaman dan penghayatan nilai dan pengalaman Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dasar dan pandangan hidup bangsa, pembinaan siswa untuk melihat kenyataan, fokus belajar pada konsep yang benar menurut dan sesuai dengan Pancasila. Materi PKn di sekolah dasar membahas mengenai materi sistem pemerintahan pusat, materi sistem pemerintahan pusat ini ada di kelas tinggi.

Materi PKn dengan paradigma baru dikembangkan dalam bentuk standar nasional PKn yang pelaksanaannya berprinsip pada implementasi kurikulum terdesentralisasi. Ada empat isi pokok pendidikan kewarganegaraan yakni (1) kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan sebagai sasaran

¹⁴ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) 11.12.

pembentukan. (2) Standar materi kewarganegaraan sebagai muatan kurikulum dan pembelajaran. (3) indikator pencapaian sebagai kriteria keberhasilan pencapaian kemampuan. (4) rambu-rambu umum pembelajaran sebagai rujukan alternatif bagi para guru.¹⁵

Uraian materi berisi sajian materi yang disertai dengan contoh ilustrasi yang membantu siswa memahami materi yang disajikan. Dalam uraian materi juga disajikan tugas atau kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Komponen materi berisi informasi tentang bahan-bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.¹⁶

Sistem adalah kesatuan yang utuh dari suatu rangkaian yang kait-mengaitkan satu sama lain. Sedangkan pemerintahan berasal dari kata perintah tersebut memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang tekandung, kedua pihak tersebut memiliki saling berhubungan pihak yang memerintah memiliki wewenang, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan.

Pemerintahan adalah perangkat negara yang berfungsi mengurus berbagai permasalahan negara. Sistem pemerintahan pusat adalah tatanan dari komponen pemerintahan pusat yang dilakukan untuk menyelenggarakan pemerintahan ditingkat pusat yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi pemerintahan.

¹⁵ Udin S. Winataputra, *Materi dan Pembelajaran PKn SD*, (Tangerang Selatan, 2014), 1.26

¹⁶ Wardani, *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.8

Sistem pemerintahan harus merupakan penjabaran nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 dalam keseluruhan penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sistem pemerintahan berkembang terus menerus sesuai dengan perkembangan serta perubahan dan perkembangan yang ada dalam faktor lingkungan.

Pemerintahan pusat adalah penyelenggara pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia , yakni presiden dengan dibantu seorang wakil presiden dan oleh menteri-menteri negara. Dengan kata lain, pemerintahan pusat adalah pemerintahan nasional yang berkedudukan di ibu kota Negara Republik Indonesia.

Tidak satu juga sistem pemerintahan suatu negara, yang benar-benar sama dengan sistem pemerintahan negara lainnya. Jadi oleh karena itu yang sering kita temui hanyalah perbandingan sistem pemerintahan dengan patokan-patokan perbandingan tertentu. Perbandingan ini sebagai tolak ukur pertanggungjawaban pemerintahan suatu negara terhadap rakyat yang diurusnya.¹⁷

Sistem pemerintahan pusat dikendalikan oleh presiden. Presiden dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri yang bertanggung jawab di bidang masing-masing yang diinstruksikan oleh presiden. Berikut adalah penjelasan mengenai presiden, wakil presiden dan menteri.

Sistem pemerintahan adalah sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan untuk mengatur kehidupan sosial,

¹⁷ Inu Kencana Syafie, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 5

ekonomi, dan politik suatu negara. Yang memegang kekuasaan tertinggi dalam sistem pemerintahan pusat adalah presiden.

a) Presiden

Presiden adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan Indonesia dan juga sebagai simbol resmi negara Indonesia di dunia. Presiden memegang kekuasaan selama 5 tahun. Presiden dipilih oleh rakyat melalui pemilu. Presiden mengangkat menteri untuk membantu sistem pemerintahan, tetapi presiden juga berhak untuk memberhentikan dan melantik menteri tersebut. Besarnya kekuasaan presiden di Indonesia adalah karena keberadaan UUD 1945 yang sebelum diamandemen memang memberikan kedudukan demikian, misalnya sebagai berikut:

Kekuasaan presiden sebagai kepala negara adalah bersifat seremonial dan protokoler kenegaraan, yaitu:

1. Melangsungkan perjanjian dengan negara lain.
2. Mengadakan perdamaian dengan negara lain.
3. Menyatakan negara dalam keadaan bahaya.
4. Mengumumkan perang kepada negara lain.
5. Mengangkat dan memberhentikan duta/konsul untuk negara lain.

Kekuasaan presiden sebagai kepala negara adalah karena fungsinya sebagai penyelenggara eksekutif yang meliputi:

1. Memimpin kabinet.
2. Mengangkat dan melantik para menteri.
3. Memberhentikan para menteri.
4. Mengawasi operasional pembangunan.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1
Nama-nama presiden

No	Nama	Tanggal Pemerintahan
1.	Ir. Soekarno	18 Agt 1945 – 12 Mrt 1996
2.	Jenderal (Purn) TNI Soeharto	12 Mrt 1996 - 21 Mei 1998
3.	Prof. DR. Ing. BJ. Habibie	21 Mei 1998 – 23 Okt 1999
4.	K.H. Abdurahman Wahid	23 Okt 1999 – 22 Juli 2001
5.	DR (HC). Hj. Megawati Soekarno Putri	23 Juli 2001 – 20 Okt 2004
6.	Jenderal (Purn) TNI DR. Susilo Bambang Yudhoyono, MA	20 Okt 2004 – 20 Okt 2014
7.	Ir. H. Joko Widodo	20 kt 2014 - sekarang

b) Wakil Presiden

Wakil presiden adalah jabatan pemerintahan yang berada satu tingkat lebih rendah daripada presiden. Wakil presiden akan mengambil alih jabatan presiden bila ia berhalangan sementara atau tetap. Wakil presiden dipilih langsung oleh warga negara dan merupakan satu paket dengan presiden. Dalam sistem pemilihan umum lain, jabatan wakil presiden dapat juga diserahkan pada kandidat yang memperoleh suara kedua terbanyak, atau ditunjuk langsung oleh presiden.

Wakil presiden pada umumnya ditetapkan oleh konstitusi oleh suatu negara untuk mendampingi sang presiden jika presiden menjalankan tugas-tugas kenegaraan di negara lain atau jika presiden menyerahkan jabatan kepresidenan baik pengunduran diri atau halangan dalam menjalankan tugas seperti misalnya mengalami kematian saat menjabat presiden.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Nama-nama wakil presiden

No	Nama	Tanggal Memerintah
1.	DR. H. Mohamad Hatta	1945 – 1956
2.	Sri Sultan Hamengkubuwono IX	1973 – 1974
3.	H. Adam Malik	1978 – 1983
4.	Jenderal (Purn) TNI Umar Wirahadikusumah	1983 – 1988
5.	Letjen (Purn) TNI H. Sudharmono, S.H.	1988 – 1993
6.	Jenderal (Purn) TNI Try Sutrisno	1993 – 1998
7.	Prof. DR. Ing. B. J. Habibie	1998 – 1999
8.	DR. (HC) Hj. Megawati Sukarno Putri	1999 – 2001
9.	DR. (HC). H. Hamzah Haz	2001 – 2004
10.	Drs. H. Muhammad Yusuf Kalla	2004 – 2009
11.	Prof. DR. Budiono	2009 - 2014
12.	Drs. H. Muhammad Yusuf Kalla	2014 – sekarang

c) Menteri

Menteri adalah orang-orang yang diangkat oleh presiden untuk membantu memperlancar pekerjaan presiden. Menteri adalah pembantu presiden yang memimpin kementerian. Menteri diangkat dan diberhentikan oleh presiden. Presiden mempunyai wewenang untuk mengatur pemerintahan yang dijalankannya. Menteri-menteri bergabung dalam kabinet. Setiap menteri membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan, kecuali menteri koordinator yang bertugas melakukan sinkronisasi dan koordinasi urusan menteri-menteri yang berada di dalam lingkup tugasnya. Menteri dibagi menjadi tiga yaitu menteri departemen, menteri negara, dan menteri koordinator.

Menteri departemen adalah menteri yang memimpin departemen. Departemen merupakan badan pelaksana pemerintah yang dibagi menurut dibidangnya masing-masing. Menteri negara adalah menteri yang menangani bidang khusus yang tidak ditangani oleh menteri departemen. Diantaranya adalah bidang pemberdayaan perempuan, perumahan rakyat, lingkungan hidup, dan lain-lain. Meteri koordinator bertugas untuk menghubungkan atau melakukan kerja sama antara satu menteri dengan menteri lainnya. Dengan melakukan kerja sama, maka tugas para menteri dapat diselesaikan dengan baik.¹⁸

Dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan pusat, presiden membentuk kabinet yang merupakan dewan para menteri, baik menteri yang memiliki departemen maupun menteri yang tidak memiliki departemen (menteri negara). Nama kabinet pada masa pemerintahan ini adalah Kabinet kerja. Untuk membantu tugas presiden dan wakil presiden dalam mengkoordinasi penyiapan, penyusunan kebijakan, dan pelaksanaan departemen-departemen. Ada 34 menteri dalam susunan kabinet yang disusun oleh presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla. Menteri negara menangani bidang khusus. Selain menteri negara ada beberapa menteri yang juga menangani masalah-masalah yang ada di Indonesia seperti misalnya menteri yang menangani masalah pariwisata yang ada di Indonesia yang semakin menurun itulah tugas dari mneteri pariwisata untuk mempromosikan pariwisata ke luar negeri, selain mneteri pariwisata ada menteri agama yang mengurus

¹⁸ Arsyad Umar, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 45

urusan haji, dan masih banyak lagi menteri lain yang menangani tugas-tugasnya yang sudah ditentukan oleh presiden

Tabel 2.3
Nama-nama Menteri Negara

No	Jabatan	Nama
1.	Menteri Ristek dan Pendidikan tinggi	M. Nasir
2.	Menteri koperasi dan UMKM	Anak Agung Gde Ngurah Puspayoga
3.	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Siti Nurbaya
4.	Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Yohana Yambise
5.	Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara	Yuddi Chisnandi
6.	Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Marwan Ja'far
7.	Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan	Puan Maharani
8.	Menteri BUMN	Rini M Soemarno
9.	Menteri Pemuda dan Olahraga	Imam Nahrawi
10.	Menteri PU dan Pperumahan Rakyat	Basuki Hadi Muljono

B. Kerangka Berfikir

Ada banyak jenis penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemajuan dalam bidang pendidikan, baik mengenai teknik pembelajaran, model pembelajaran, tindakan mengajar, maupun materi pelajaran, diantara jenis penelitian tersebut, yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Bagi seorang guru mungkin sering menemukan berbagai permasalahan di dalam kelas, terutama mengenai cara memberikan materi ajar. Kondisi kelas yang kurang kondusif serta pemahaman guru mengembangkan model pembelajaran serta media yang kurang menarik bahkan mungkin disetiap pembelajaran tidak pernah menggunakan

media sehingga membuat siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Mungkin semua guru SD/MI pernah mengalami kesulitan tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan mata pelajaran PKn siswa dapat menjadi warga negara yang baik yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan.

Dengan alasan tersebut peneliti memilih upaya perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *mind mapping* yang cocok untuk mata pelajaran PKn, selain itu model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dan lebih aktif serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian guru dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar meningkat dan hasil belajar siswa pun ikut meningkat

C. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan tiga siklus dan setiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan ketercapaian hasil yang diinginkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

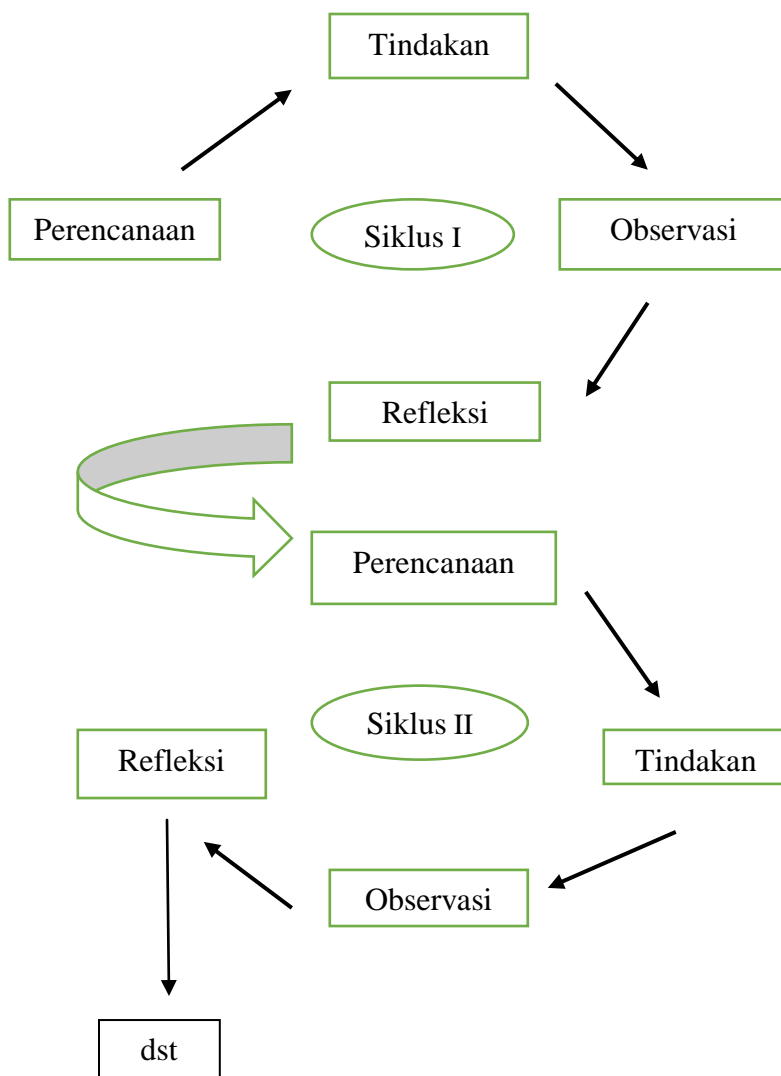
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan, (b) pemahaman tentang praktik-praktik, (c) situasi dimana praktik dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.¹⁹

Prinsip penelitian tindakan kelas antara lain: (1) problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi guru kelas; (2) pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas; (3) dapat dilakukan secara kolaboratif; (4) adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas; (5) adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif; (6) inkuiri reflektif, bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*); (7) reflektif yang berkelanjutan artinya lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

¹⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 46.

B. Desain Penelitian



Gambar 3.1 model alur penelitian (PTK) yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart.²⁰

²⁰ Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembang Profesi Guru*, (Bandung: Alfabet, 2013), 19.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi , serta refleksi. Untuk lebih jelas penulis akan menguraikan prosedur PTK yang akan dilakukan sebagai berikut:

Pra siklus

1. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi sebagai langkah awal. Pada tahap pra siklus ini hal yang dilakukan yaitu mengetahui masalah yang dialami oleh siswa dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta mengamati kegiatan belajar mengajar guru di kelas.

2. Refleksi

Refleksi merupakan tindak lanjut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan refleksi ini sebagai bahan rancangan untuk pemecahan masalah yang dirasakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan guru mendiskusikan rencana yang akan ditempuh untuk memperbaiki nilai siswa. Dari hasil diskusi tersebut peneliti dan guru menyepakati untuuk menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK. Perencanaan penelitian disusun berdasarkan masalah yang akan dipusatkan pada tujuan penelitian, aktivitas yang dilakukan peneliti. Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pemerintahan pusat metode *mind mapping*.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran.
- c. Membuat lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntut oleh rencana tindakan yang dibuat. Akan tetapi, perlu diingat juga bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas guru menuntut atau memerlukan penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan atau penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena harus dilaporkan.²¹

²¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 58.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas peneliti adalah:

- a. Guru menjelaskan materi tentang pemerintahan pusat.
- b. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang.
- c. Guru mencontohkan bagaimana membuat peta pikiran dari materi pemerintahan pusat.
- d. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan tentang pemerintahan pusat.

3. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- b. Mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Pengamatan atau observasi yaitu prosedur perekaman data mengenai proses atau produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya. Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Hal-hal yang diamati dalam tindakan kelas adalah proses tindakannya, pengaruh tindakannya, keadaan dan kendala tindakan, bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan yang timbul. Bentuk dan alat

observasi dapat berupa pedoman observasi belajar mengajar, soal tes, format penilaian kepuasan (angket), umpan balik siswa, perekam elektronik dan sejenisnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik dari diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. Melalui refleksi kita dapat mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah tercatat dalam observasi. Dalam melakukan refleksi sebaiknya juga berdiskusi dengan teman sejawat, untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran kelas yang telah dilakukan dan memberikan dasar perbaikan rencana siklus berikutnya.

Bila nilai siswa tidak mencapai target dan hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yang dimulai dari revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi dengan pokok bahasan pada sistem pemerintahan pusat.

Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

- b. Menyusun soal tes kemampuan akhir yang diberikan pada akhir kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan siklus I dan siklus II pada mata pelajaran PKn tentang pemerintahan pusat.

2. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil perencanaan siklus I yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PKn di kelas IV mengenai pemerintahan pusat. Pelaksanaan teknik pembelajaran masih sama dengan siklus I. guru mengadakan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab ini seputar peta pikiran yang telah dibuat sebelumnya. Siswa diberi tambahan wawasan dengan cara memberi pertanyaan berdasarkan materi yang dibahas.

3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* antara lain.

- a. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- b. Mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dalam tindakan siklus II ini peneliti dan guru kelas menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Daarul Ilmi Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu April, dan Mei 2016. sedangkan waktu penelitian siklus I April dan siklus II bulan Mei.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Daarul Ilmi yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini instrument penelitian yang digunakan adalah Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Berikut akan dijelaskan masing-masing instrumen.

1. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan

secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Obsevasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung dimana obsevasi ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

2. Teknik Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.

Kaitannya dengan waktu penyelenggaraan tes, banyak butir soal tergantung tujuan tes, dan jenis soal, sebab hal ini terkait dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Suatu instrument tes yang baik, hendaknya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, reliabilitas merupakan interkorelasi antarbutir soal, sehingga makin banyak soal makin tinggi reliabilitasnya. Bila suatu soal diketahui bobotnya, maka setiap butir soal dapat diketahui seberapa besar kontribusinya untuk menyumbang hasil tes secara keseluruhan.²²

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay, karena model pembelajaran mind mapping ini lebih menanamkan konsep pada siswa untuk lebih memahami isi materi yang diajarkan.

Tes essay adalah adalah sejumlah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan Bahasa sendiri.²³

3. Teknik Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat

²² Darwyan Syah, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 143.

²³ *Ibid.*, 100

pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Penelitian ini peneliti menggunakan kamera dalam proses belajar mengajar untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Selain menggunakan kamera peneliti juga menggunakan absensi sebagai dokumentasi kehadiran siswa.

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, siswa, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa dan pihak-pihak yang terkait dengan masalah PTK.

G. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan empat macam instrumen, yaitu observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen-instrumen ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pedoman observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Pedoman observasi ini dibuat untuk mengobservasi siswa.

Observasi aktivitas siswa dilakukan berdasarkan tahap-tahap pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PKn. Pedoman observasi siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Table 3.2
Pedoman Observasi siswa

No	Aspek Yang di Observasi	Skor				Nilai
		4	3	2	1	
1.	Tahap Kegiatan Awal					
	a. Siswa termotivasi dengan tepukan semangat dan nyanyian yang diberikan guru					
	b. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran yang diadakan guru					
2.	Tahap Kegiatan Inti					
	a. Siswa terlibat aktif dalam mengeluarkan pendapat ketika diskusi					
	b. Siswa mampu menjelaskan mengenai pemerintahan pusat.					

	c. Siswa aktif dalam menyimpulkan hasil diskusi					
	d. Siswa menunjukkan kerja sama dengan kelompok					
	e. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
	f. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan.					
	g. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu					
	h. Siswa memiliki ketepatan dalam menjawab soal					
	i. Siswa memiliki kerapian dalam mengerjakan tugas					
3.	Tahap Kegiatan Akhir					
	a. Siswa mampu dalam mengungkapkan informasi tentang mengenal pemerintahan pusat					
	b. Siswa aktif dalam mengimplemantasikan pemahaman mengenai pemerintahan pusat					

2. Analisis Data

Pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis nilai tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Hal yang perlu diingat ketika menganalisis data adalah bersikap subjektif. Peneliti perlu berdiskusi dengan teman

sejawat atau pihak lain untuk dapat melihat data lewat perspektif yang berbeda.

Untuk mengitung soal essay menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah soal benar} \times 10}{\text{Jumlah soal}}$$

Menganalisi data persentasi keberhasilan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase Kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

1. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika memiliki jawaban benar $\geq 60\%$.
2. Setiap siswa dikatakan tuntas harus melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu dengan nilai 60 pada pelajaran PKn.
3. Penelitian dikatakan berhasil jika presentase kelas mencapai $\geq 60\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn mengenai pemerintahan pusat melalui model pembelajaran *mind mapping*. Selain itu, peneliti akan mengungkapkan pula kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri atas data hasil belajar, hasil observasi, hasil wawancara. Pada tahap prasiklus, siklus I, siklus II, berikut adalah rinciannya:

1. Kegiatan Prasiklus

a) Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data-data dengan melakukan pengamatan langsung pada pembelajaran PKn kelas IV di MI Daarul Ilmi, mulai dari aktivitas siswa, metode pembelajaran media yang digunakan dalam pembelajaran.

Nilai yang diperoleh pada prasiklus adalah nilai hasil tes dari tes belajar siswa tentang sistem pemerintahan pusat. tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

memahami materi mengenai sistem pemerintahan pusat. nilai yang didapat dari hasil tes ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Miftahussobah	20	Tidak tuntas
2.	Aidah Ruhiyah Ramadhani	50	Tidak tuntas
3.	Amelia Shinlie	60	Tuntas
4.	Dini Furiantika	40	Tidak tuntas
5.	Friztha Alfhatih	70	Tuntas
6.	Habiburohman	40	Tidak tuntas
7.	Jamal Ilmani	20	Tidak tuntas
8.	Loviyani	40	Tidak tuntas
9.	Mega Putri Maharaningsih	30	Tidak tuntas
10.	Mohammad Rizky	60	Tuntas
11.	Nabila Putri Rahayu	40	Tidak tuntas
12.	Nazwa Aulia Putri	30	Tidak tuntas
13.	Putri Meydina Utami	40	Tidak tuntas
14.	Rifa Rahma Fauziah	40	Tidak tuntas
15.	Rizki Ramadhan	40	Tidak tuntas
16.	Suci Putri Saritayani	30	Tidak tuntas
17.	Suci Wulandari	40	Tidak tuntas
18.	Ubay Behaki	20	Tidak tuntas
19.	Yanu Raffi Rizq	30	Tidak tuntas
20.	Zakkiyul Ahmad	60	Tuntas

Tabel 4.2
Nilai satuan hasil belajar siswa pada pra siklus

No	Satuan nilai	Frekuensi	Jumlah
1.	20	3	60
2.	30	4	120
3.	40	8	320
4.	50	1	50
5.	60	3	180
6.	70	1	70
Jumlah		20	800

Nilai Rata-rata	40	
Mencapai KKM	20%	

Keterangan

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{800}{20} \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Kelas} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%
 \end{aligned}$$

Pada pengamatan pra siklus peneliti memperoleh nilai dari 20 siswa, nilai terendah adalah 20 sedangkan nilai tertinggi siswa pada pengamatan pra siklus ini adalah 70. Adapun nilai rata-rata 40 (diambil dari jumlah nilai siswa dibagi jumlah siswa). Siswa yang tuntas belajar pada pra siklus ini hanya berjumlah 4 siswa saja (20%), dan yang belum tuntas ada 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Daarul Ilmi Kec. Balaraja Kab. Tangerang.

a) Refleksi

Setelah melakukan observasi pada tahap pra siklus dan melihat hasil belajar siswa, peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi yang sekiranya dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam hal ini peneliti mengajukan suatu model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Peneliti menjelaskan kepada guru mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan mengajukan rancangan pembelajaran siklus I. Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP mengenai kompetensi dasar mengenal sistem pemerintahan pusat dengan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Membuat lembar kerja siswa.
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

b) Tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Kegiatan awal guru dan siswa melaksanakan pembelajaran tersebut diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, selanjutnya berdoa' dipimpin oleh ketua kelas, selesai berdoa, guru mengabsensi siswa. Guru memberikan tepukan semangat belajar untuk siswa. Setelah itu melakukan apersepsi atau tanya jawab tentang pengalaman sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi sistem pemerintahan pusat, guru juga bertanya mengenai nama presiden dan wakil presiden pada awal

pembelajaran. Siswa diminta untuk mengeluarkan buku, alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran.

Kegiatan inti siswa diminta untuk melihat foto presiden dan wakil presiden yang dipegang oleh guru. Semua siswa diharapkan dapat menjawab dengan semangat. Siswa diminta untuk membaca mengenai materi sistem pemerintahan pusat khususnya pengenalan presiden dan wakil presiden. Guru dan siswa bersama-sama membahas materi, selanjutnya siswa dibagi kelompok menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdapat 5 orang. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan bersama kelompoknya. Guru menjelaskan bagaimana membuat peta pikiran, selanjutnya siswa membuat peta pikiran dengan bimbingan dan arahan dari guru. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan pembuatan peta pikiran di depan kelas. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada kegiatan penutup siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran, guru memberikan penguatan pada materi yang telah disampaikan, siswa juga diberikan motivasi untuk lebih aktif dan banyak mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi, guru memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya supaya siswa lebih mempersiapkan diri untuk pembelajaran selanjutnya, pembelajaran. Ketua kelas memimpin do'a.

c) Observasi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun

kriteria dan hasil penelitian observasi kegiatan siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Siswa	Aspek yang diamati dalam materi sistem pemerintahan pusat					
	Ketepatan	Pewarnaan	Kerapihan	Sesuai konsep	Kecakapan	Skor
Ahmad Miftahussobah	10	10	10	10	10	50
Aidah Ruhayah Ramadhani	15	15	20	10	10	70
Amelia Shinlie	20	15	10	15	10	70
Dini Furiantika	10	10	10	10	10	50
Friztha Alfhatih	20	20	10	20	10	80
Habiburohman	10	20	10	10	15	65
Jamal Ilmani	10	10	10	20	10	60
Loviyani	10	20	10	10	15	65
Mega Putri Maharaningsih	10	20	10	10	10	60
Mohammad Rizky	10	10	15	10	10	55
Nabila Putri Rahayu	10	10	10	10	10	50
Nazwa Aulia Putri	10	10	10	10	10	50
Putri Meydina Utami	15	15	15	15	10	70
Rifa Rahma Fauziah	10	20	15	10	10	65
Rizki Ramadhan	10	10	10	10	10	50
Suci Putri Saritayani	10	20	10	10	10	60
Suci Wulandari	20	20	10	10	10	70
Ubay Behaki	10	10	10	10	10	50
Yanu Raffi Rizq	10	20	10	10	10	60
Zakkiyul Ahmad	20	20	10	20	10	80
jumlah						1230
nilai rata-rata						61,5

Keterangan

Nilai rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruhan}}$
: $\frac{1230}{20}$
: 61,5

Tabel 4.4
Rekapitulasi aktivitas kelompok siswa pada siklus I

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				Rata-rata	Skor
		Kel A	Kel B	Kel C	Kel D		
1.	Kehadiran Siswa	4	4	4	4	4	16
2.	Kesiapan belajar siswa pada saat pelajaran dimulai	3	3	3	3	3	12
3.	Motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran pada saat pelajaran dimulai	3	3	3	4	3,2	13
4.	Memperhatikan penjelasan guru	3	2	3	4	3	12
5.	Aktif bertanya jawab bersama guru	2	3	2	3	2,5	10
6.	Bertanggung jawab atas kelompok	3	2	2	3	2,5	10
7.	Semangat dalam mengikuti pelajaran	4	4	4	4	4	16
8.	Kerja sama antar anggota kelompok	3	3	3	3	3	12
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	2	3	2	3	2,5	10
10.	Memiliki kerapian dalam mengerjakan tugas	3	3	3	3	3	12
11.	Memahami materi tentang sistem pemerintahan pusat	1	1	3	3	2	8
12.	Presentasi di depan kelas	2	2	3	3	2,5	10
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	3	3	3	3	12
Jumlah							153
Presentase							73,46%

Kriteria Penilaian

1. (*Kurang*)
2. (*Cukup*)
3. (*Baik*)
4. (*Sangat Baik*)

Pengamatan siklus I selanjutnya yaitu pedoman penilaian observasi untuk kelompok siswa, berdasarkan pedoman ini ada 13 aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa, pada aspek ini kelompok 1 sampai dengan kelompok 4, siswa terlihat hadir semua. Ini terlihat dari nilai rata-rata kelompok yaitu memperoleh nilai 4 yang menandakan masuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Kesiapan belajar siswa pada saat pelajaran dimulai, dalam aspek ini kelompok dari setiap siswa memperoleh nilai 3, sehingga masuk dalam kategori baik, dan ini terlihat dari siswa mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran, dalam aspek ini siswa mendapat nilai 3,2 sehingga masuk dalam kategori baik.
- 4) Memperhatikan penjelasan guru, dalam aspek ini siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga diperoleh nilai 3 dan ini menandakan masuk dalam kategori baik.
- 5) Aktif bertanya jawab dengan guru, pada aspek ini siswa masih belum aktif untuk bertanya pada guru, dalam aspek ini masih rendah masih banyak siswa yang belum berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru ini terlihat dari perolehan nilai yaitu 2,5 dan masuk dalam kategori cukup, sehingga perlu adanya perbaikan dari aspek ini pada siklus berikutnya.
- 6) Bertanggung jawab atas kelompok, pada aspek ini setiap kelompok cukup yaitu dengan nilai 2,5, terlihat beberapa kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing, namun perlu ditingkatkan lagi supaya siswa dapat ditanamkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing.

- 7) Semangat dalam mengikuti pelajaran, pada aspek ini siswa sudah sangat baik dengan nilai 4, mereka semangat untuk apa yang akan guru ajarkan di kelas, mereka sangat antusias mengikuti pelajaran. Guru harus tetap memotivasi siswa supaya terus semangat dalam belajar.
- 8) Kerjasama antar kelompok, dalam aspek ini kerjasama antar siswa sudah baik dengan nilai 3, ini terlihat dari kekompakan siswa dalam mengerjakan tugas.
- 9) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, pada aspek ini masuk kategori cukup yaitu dengan nilai 2,5.
- 10) Memiliki kerapihan dalam mengerjakan tugas, pada aspek ini siswa sudah cukup baik dalam kerapihan mengerjakan tugas yang diberikan namun masih ada beberapa kelompok yang membuat sedikit kesalahan ketika pembuatan peta pikiran dalam pemilihan warna, namun mereka dapat menyelesaikan itu dengan inisiatif mereka sendiri.
- 11) Memahami materi sistem pemerintahan pusat. pada tahap ini mendapat nilai terendah dari aspek lainnya dengan nilai 2 dan masuk dalam kategori cukup, setengah dari siswa masih belum bisa memahami materi ini terlihat dari siswa yang masih bertanya pada teman.
- 12) Presentasi di depan kelas. Dalam aspek ini siswa masih kurang percaya diri untuk melakukan persentasi di depan kelas sehingga memperoleh nilai 2,5 dan masuk dalam kategori cukup.
- 13) Menyimpulkan materi pada pembelajaran, pada aspek ini siswa sudah baik yaitu dengan nilai 3. Dalam menyimpulkan pembelajaran sudah baik namun harus tetap dibimbing oleh guru supaya siswa mau

memberikan kesimpulan untuk pembelajaran, aspek ini perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan hasil penilaian guru terhadap aktivitas siswa pada siklus I ini perlu ditingkatkan dan perbaikan. Yang berarti peneliti harus bisa meningkatkan kinerjanya agar aktivitas siswa terus meningkat.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Miftahussobah	40	Tidak tuntas
2.	Aidah Ruhiah Ramadhani	70	Tuntas
3.	Amelia Shinlie	70	Tuntas
4.	Dini Furiantika	70	Tuntas
5.	Frista Al-Fatih	90	Tuntas
6.	Habiburohman	60	Tuntas
7.	Jamal Imani	70	Tuntas
8.	Loviyani	70	Tuntas
9.	Mega Putri Maharaningsih	40	Tidak tuntas
10.	Mohammad Rizky	80	Tuntas
11.	Nabila Putri Rahayu	40	Tidak tuntas
12.	Nazwa Aulia Putri	40	Tidak tuntas
13.	Putri Meydina Utami	60	Tuntas
14.	Rifa Rahma Fauziah	50	Tidak tuntas
15.	Rizki Ramadhan	40	Tidak tuntas
16.	Suci Putri Saritayani	30	Tidak tuntas
17.	Suci Wulandari	60	Tuntas
18.	Ubay Behaki	20	Tidak tuntas
19.	Yanu Raffi Rizq	40	Tidak tuntas
20.	Zakkiyul Ahmad	60	Tuntas

Tabel 4.7
Nilai satuan hasil belajar siswa siklus I

No	Nilai Satuan	Frekuensi	Jumlah
1.	20	1	20
2.	30	1	30
3.	40	6	240
4.	50	1	50
5.	60	4	240
6.	70	5	350
7.	80	1	80
8.	90	1	90
Jumlah		20	1100
Nilai rata-rata		55	
Mencapai KKM		55%	

Keterangan

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{\mathbf{1100}}{\mathbf{20}} \\
 &= \mathbf{55}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Kelas} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{\mathbf{11}}{\mathbf{20}} \times 100\% = \mathbf{55\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas ada 11 siswa dengan ketuntasan 55%, dan yang belum tuntas ada 9 siswa dengan presentase 45%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 55 dan ketuntasan 55%. Ini berarti bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV MI Daarul Ilmi masih rendah atau rata-rata nilai masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60, artinya jika nilai masih dibawah 60, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Dari

hasil tersebut maka peneliti harus melakukan perbaikan atau tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas IV MI Daarul Ilmi Kec. Balaraja Kab. Tangerang.

d) Refleksi

Adapun kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Siswa sangat bersemangat dalam menerima pembelajaran dari guru.
 - b. Siswa memperhatikan pelajaran dan mengikuti setiap instruksi yang guru berikan disetiap materi pembelajaran.
2. Kekurangan
 - a. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
 - b. Kurangnya disiplin siswa dari segi waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - c. Siswa belum percaya diri untuk berbicara di depan kelas untuk melakukan presentasi.
 - d. Siswa masih lemah dalam mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan data dari siklus I ini didapatkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dan belum tuntas, untuk itu penulis dan peneliti berdiskusi untuk menemukan permasalahan yang belum teratasi. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang dicapai pada siklus I , maka dilaksanakanlah siklus II. Adapun yang akan persiapannya adalah sebagai berikut:

- a) Penguasaan materi oleh guru perlu ditingkatkan.
- b) Perlu adanya pengembangan bahan ajar oleh guru.

c) pengaturan waktu perlu diperhatikan oleh guru.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan perencanaan ulang pada siklus I, yaitu

- 1) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam presentasi di depan kelas.
- 2) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar terutama dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) Memperbaiki langkah-langkah pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I, adapun kegiatan tindakan pada siklus II ini sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan siswa melaksanakan pembelajaran tersebut diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya berdoa dipimpin oleh ketua kelas, guru mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu melakukan apersepsi atau tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, membangkitkan semangat dengan bernyanyi dan melakukan tepuk semangat. Guru menggali pengalaman siswa tentang pemerintahan pusat melalui gambar-gambar yang guru berikan.

Pada kegiatan inti siswa membaca mengenai pemerintahan pusat, guru menjelaskan bagaimana tugas-tugas menteri itu dilaksanakan, siswa dibagi kelompok oleh guru masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dengan kelompoknya.

Siswa diminta untuk membuat peta pikiran untuk menteri-menteri lalu menuliskannya di dalam peta pikiran tersebut. Siswa diminta untuk menuliskan nama-nama menteri pada saat ini. siswa mempresentasikan hasil tugas yang diberikan di depan kelas. Siswa bertanya jawab dengan guru, guru mengajukan pertanyaan pada siswa sebagai umpan balik, dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Siswa membacakan kesimpulan dari materi yang telah dibahas.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa merefleksikan materi yang telah dibahas, guru memberikan penguatan dari materi tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Siswa	Aspek yang diamati dalam materi sistem pemerintahan pusat					Skor
	Ketepatan	Pewarnaan	Kerapihan	suai kons	kecakapan	
Ahmad Miftahussobah	10	20	10	10	10	60
Aidah Ruhayah Ramadhani	20	20	20	20	20	100
Amelia Shinlie	20	20	20	20	20	100
Dini Furiantika	20	10	15	20	15	90
Friztha Alfhatih	20	20	20	20	20	100
Habiburohman	20	20	20	20	20	100
Jamal Ilmani	20	15	15	20	20	90
Loviyani	20	20	20	20	15	95
Mega Putri Maharaningsih	10	20	10	10	10	60
Mohammad Rizky	20	20	20	20	20	100
Nabila Putri Rahayu	20	20	10	20	10	80
Nazwa Aulia Putri	20	20	10	20	10	80
Putri Meydina Utami	20	20	20	20	20	100
Rifa Rahma Fauziah	20	20	15	20	15	90
Rizki Ramadhan	20	20	20	20	20	100
Suci Putri Saritayani	20	20	20	20	10	90
Suci Wulandari	20	20	20	20	15	95
Ubay Behaki	10	10	10	10	10	50
Yanu Raffi Rizq	20	20	20	20	10	90
Zakkiyul Ahmad	20	20	20	20	20	100
jumlah						1770
nilai rata-rata						88,5

Keterangan

Nilai rata-rata : jumlah skor
 Jumlah seluruhan
 : **1014**
 20
 : **88,5**

Tabel 4.9
Lembar observasi aktivitas kelompok siswa pada siklus II

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				Rata-rata	Skor
		Kel A	Kel B	Kel C	Kel D		
1.	Kehadiran Siswa	4	4	4	4	4	16
2.	Kesiapan belajar siswa pada saat pelajaran dimulai	4	4	4	4	4	16
3.	Motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran pada saat pelajaran dimulai	4	4	4	4	4	16
4.	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	4	4	4	16
5.	Aktif bertanya jawab bersama guru	4	4	4	4	4	16
6.	Bertanggung jawab atas kelompok	4	3	4	4	3,75	15
7.	Semangat dalam mengikuti pelajaran	4	4	4	4	4	16
8.	Kerja sama antar anggota kelompok	4	4	4	4	4	16
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	4	4	4	4	4	16
10.	Memiliki kerapihan dalam mengerjakan tugas	4	4	4	4	4	16
11.	Memahami materi tentang sistem pemerintahan pusat	3	3	4	4	3,5	14
12.	Presentasi di depan kelas	3	3	4	4	3,5	14
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	4	4	4	16
Jumlah							203
Presentase							97,5%

Kriteria Penilaian

- 1) *Kurang*
- 2) *Cukup*
- 3) *Baik*
- 4) *Sangat baik*

Pengamatan siklus II selanjutnya pedoman penilaian observasi untuk aktivitas kelompok siswa, berdasarkan pedoman ini ada 13 aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa, pada aspek ini semua siswa terlihat hadir dalam kelas dalam aspek ini terlihat sangat baik yaitu dengan nilai 4.
- 2) Kesiapan siswa pada saat pelajaran dimulai, dalam aspek ini masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 4. Siswa sangat siap mengikuti pelajaran, ini terlihat dari antusiasnya siswa menyiapkan alat-alat belajar dan kondisi kelas yang kondusif serta anak-anak yang duduk dengan teratur dan rapih.
- 3) Motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran pada saat pelajaran dimulai, dalam aspek ini masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai 4. Ini terlihat dari semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Memperhatikan penjelasan guru, dalam aspek ini masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai 4, semua siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 5) Aktif bertanya jawab dengan guru, pada aspek ini sudah sangat baik yaitu dengan nilai 4. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya pada guru tentang materi yang dipelajari, siswa sudah termotivasi dan percaya diri untuk bertanya mapun menjawab pertanyaan dari guru.
- 6) Bertanggung jawab atas kelompok, dalam aspek ini masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai 3,75. Terlihat dari satu kelompok yang masih belum bertanggung jawab dengan kelompok tetapi hal ini sudah lebih baik dari sebelumnya karena kelompok lainnya mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

- 7) Semangat dalam mengikuti pelajaran, pada aspek ini sudah sangat baik yaitu dengan nilai 4, ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran serta antusias dalam setiap instruksi yang guru berikan.
- 8) Kerjasama antar kelompok, dalam aspek ini sudah sangat baik yaitu dengan nilai 4. Semua kelompok melakukan kerjasama untuk mengerjakan tugas yang guru berikan, siswa dalam kelompok terlihat sangat kompak dan membagi tugas pada setiap masing-masing anggota.
- 9) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, pada aspek ini masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 4. Ini terlihat ketika siswa diberikan tugas dan mengerjakan dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- 10) Memiliki kerapihan dalam mengerjakan tugas, dalam aspek ini masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai 4. Siswa mengerjakan tugas dengan sangat baik dan rapih sesuai dengan instruksi yang guru berikan.
- 11) Memahami materi. Dalam aspek ini masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai 3,5. Siswa sudah memahami materi yang guru sampaikan dan ketika guru bertanya siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan lengkap.
- 12) Presentasi di depan kelas, dalam aspek ini masuk dalam kategori cukup baik yaitu dengan nilai 3,5. Siswa dapat melakukan persentasi di depan kelas dengan baik dan penuh dengan percaya diri.
- 13) Menyimpulkan materi pada pelajaran, pada aspek ini masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 4. Ini terlihat dari antusiasnya siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Secara keseluruhan hasil penilaian guru terhadap aktivitas kelompok siswa pada siklus II masuk dalam kategori sangat baik. Yang berarti peneliti harus dapat mempertahankan kenerjanya agar aktivitas siswa terus meningkat. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II.

Tabel 4.12
Rekapitulasi nilai belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Miftahussobah	50	Tidak tuntas
2.	Aidah Ruhayah Ramadhani	80	Tuntas
3.	Amelia Shinlie	100	Tuntas
4.	Dini Furiantika	80	Tuntas
5.	Frista Al-Fatih	100	Tuntas
6.	Habiburohman	100	Tuntas
7.	Jamal Ilmani	90	Tuntas
8.	Loviyani	80	Tuntas
9.	Mega Putri Maharaningsih	50	Tidak tuntas
10.	Mohammad Rizky	90	Tuntas
11.	Nabila Putri Rahayu	60	Tuntas
12.	Nazwa Aulia Putri	70	Tuntas
13.	Putri Meydina Utami	100	Tuntas
14.	Rifa Rahma Fauziah	60	Tuntas
15.	Rizki Ramadhan	70	Tuntas
16.	Suci Putri Saritayani	70	Tuntas
17.	Suci Wulandari	100	Tuntas
18.	Ubay Behaki	50	Tidak tuntas
19.	Yanu Raffi Rizq	80	Tuntas
20.	Zakkiyul Ahmad	100	Tuntas

Tabel 4.13
Nilai Satuan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai Satuan	Frekuensi	Jumlah
1.	50	3	150
2.	60	2	120
3.	70	3	210
4.	80	4	320
5.	90	2	180
6.	100	6	600
Jumlah		20	1580
Nilai rata-rata		78	
Mencapai KKM		85%	

Keterangan

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{\mathbf{1580}}{\mathbf{20}} \\ &= \mathbf{78} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Kelas} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{\mathbf{17}}{\mathbf{20}} \times 100\% = \mathbf{85\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang tuntas ada 17 siswa, dan yang belum tuntas ada 3 siswa, dengan nilai rata-rata 78. Dan mencapai ketuntasan 85%. Ini berarti bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV Daarul Ilmi Kec. Balaraja Kab. Tangerang mengalami peningkatan disbanding dengan sklus sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas IV MI Daarul Ilmi.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah memahami materi ini terlihat dari hasil belajar dari 20 siswa 17 diantaranya sudah tuntas belajar dengan nilai rata-rata 78 dan nilai ketuntasan dengan presentase 85%.
- 2) Siswa sudah percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas.
- 3) Siswa sudah aktif dalam bertanya jawab baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

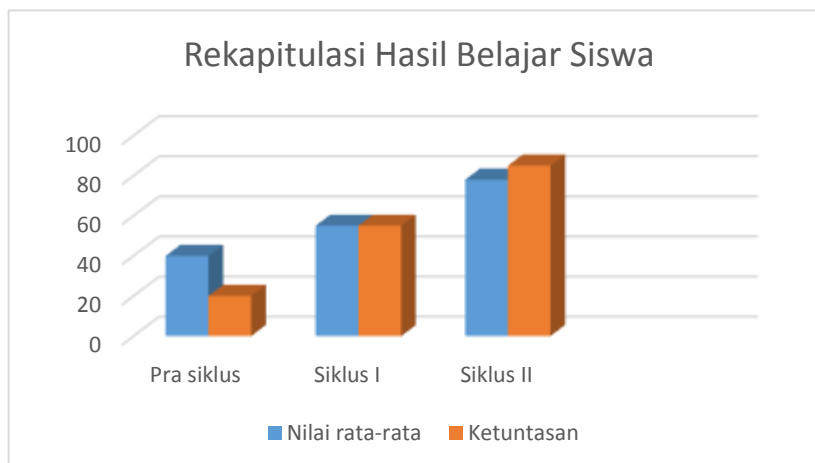
b) Analisis Data

Dari hasil pra siklus menunjukkan aktivitas belajar siswa dikatakan rendah dan banyak kekurangan, diantaranya model pembelajaran yang guru terapkan di kelas kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta proses pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada guru sehingga proses belajar mengajar menjadi pasif terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi sistem pemerintahan pusat. proses pembelajaran cenderung membosankan sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat terserap oleh siswa, yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Tabel 4.14
Rekapitulasi hasil belajar siswa prs siklus, siklus I, dan Siklus II

Tahap	Jumlah siswa yang tuntas	Ketuntasan	Nilai rata-rata
Prasiklus	4	20%	40
Siklus I	11	55%	55
Siklus II	17	85%	78

Grafik 4.2
Nilai rata-rata dan Ketuntasan Pra siklus, Siklus I, Siklus II



Pada siklus I, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih lemah, siswa belum dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengajukan pertanyaan, siswa masih belum percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas dan pembelajaran berjalan dengan sangat membosankan, aktivitas bertanya jawab juga sangat kurang dikarenakan belum tumbuhnya keberanian siswa untuk bertanya maupun kurangnya kepercayaan diri siswa untuk menjawab pertanyaan, selain itu dalam memahami materi juga kurang dikarenakan sulitnya materi pelajaran sehingga membuat siswa jenuh dan mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 55. Dengan presentase ketuntasan 55%.

Model mind mapping dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu pengagas metode ini adalah Tony Buzan (2004). Untuk membuat mind mapping menurut Buzan, seseorang biasanya memulai

dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Mind mapping digunakan untuk membantu penulisan esay atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep untuk itu model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat.

Pada siklus II aktivitas siswa berjalan dengan sangat baik, siswa mengalami peningkatan, siswa antusias bertanya jawab, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta siswa sudah percaya diri untuk menjawab pertanyaan dan melakukan presentasi di depan kelas. Penggunaan model mind mapping dalam materi sistem pemerintahan pusat ini telah dilakukan sebelumnya di SD Negeri Plosorejo 01 Karanganyar dengan 26 siswa sebagai subjek penelitian pada tahun ajaran 2012/2013 dan dilakukan sebanyak 3 siklus pada siklus I dengan 38,5%, siklus II 53,8% dan siklus III yaitu 80,8% hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan penguasaan konsep lembaga pemerintahan pusat siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78 dengan presentase ketuntasan 85% yang artinya siswa telah lulus dalam pembelajaran. Jadi jawaban hipotesis tindakan ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas IV MI Daarul Ilmi Balaraja. Karena hasil penelitian telah memenuhi kriteria ketuntasan, maka penelitian dicukupkan pada siklus ini dan dinyatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan model *mind mapping* diawali dengan penulisan pada tengah kertas dengan gagasan utama pada materi sistem pemerintahan pusat, membuat sebuah *mind mapping* dibutuhkan daya ingat yang kuat dan kreativitas yang tinggi. Dari gagasan utama itulah akan berbentuk cabang-cabang untuk menarik ide-ide yang akan muncul selama proses pembuatan *mind mapping*. Penerapan model *mind mapping* di kelas digunakan agar siswa mampu menguasai konsep serta membedakan konsep-konsep yang ada dalam materi tersebut. Terlihat bahwa penerapan model *mind mapping* di dalam kelas membuat siswa antusias. Melalui pembuatan *mind mapping* informasi yang dapat direkam ke dalam otak lalu dikeluarkan melalui tulisan. Oleh karena itu, model *mind mapping* sangat cocok diterapkan untuk menuliskan essay. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* dan semakin sering membuat *mind mapping* maka siswa akan semakin kreatif.

Hasil belajar dengan menggunakan model *mind mapping* didapatkan pada tahap pra siklus dengan nilai rata-rata adalah 40 dengan presentase 20%, tahap siklus I nilai rata-rata siswa adalah 55 dengan presentase 55% dengan jumlah siswa yang tuntas dan mencapai KKM pada siklus I berjumlah 11 siswa dan yang belum tuntas adalah 9 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 dengan presentase 85% dengan jumlah siswa yang tuntas dan mencapai KKM sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Penelitian ini dicukupkan pada dua siklus karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai. Jadi, dengan menggunakan model

pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi sistem pemerintahan pusat.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas peneliti akan memberikan beberapa saran yang dianggap perlu:

1. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan sumber dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan dasar sebagai rujukan untuk pengembangan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Zainul Ittihad. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anitah Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hernawan Asep Herr. 2014. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Margono. S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sapriya. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sumantri Mulyani. 2012. *Perkembangan Peserta didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafiie Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah Darwyan. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Taniredja Tukiran. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar Arsyad. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani. 2014. *Perspektif Pendidikan SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Winataputra Udin S. 2011. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Winataputra Udin S. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jurnal.universitas sebelas meret.ac.id